

BAB 7 PENUTUP

7.1 Simpulan

1. Pasien pneumonia akibat infeksi *Klebsiella pneumoniae* penghasil ESBL lebih banyak berusia > 65 tahun dengan jumlah yang sama antara laki-laki dan perempuan.
2. Bakteri *Klebsiella pneumoniae* penghasil ESBL sebagai penyebab infeksi pneumonia sensitif terhadap *amikacin*, *meropenem*, dan resisten terhadap *ampicillin*, *ceftriaxone*, dan *cefazolin*.
3. Pasien pneumonia akibat infeksi *Klebsiella pneumoniae* penghasil ESBL sebagian besar memiliki penggunaan sefalosporin generasi ketiga, riwayat rawat inap, dan riwayat prosedur invasif.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat penggunaan sefalosporin generasi ketiga dengan kejadian pneumonia akibat infeksi *Klebsiella pneumoniae* penghasil ESBL pada penelitian ini.
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat rawat inap dengan kejadian pneumonia akibat infeksi *Klebsiella pneumoniae* penghasil ESBL pada penelitian ini.
6. Terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat prosedur invasif dengan kejadian pneumonia akibat infeksi *Klebsiella pneumoniae* penghasil ESBL pada penelitian ini.

7.2 Saran

1. Diperlukan penelitian lebih lanjut menggunakan metode penelitian yang memiliki tingkatan lebih tinggi seperti penelitian dengan desain *case-control*.
2. Diperlukan penelitian serupa untuk menganalisis faktor-faktor lain yang mempengaruhi kejadian pneumonia akibat infeksi *Klebsiella pneumoniae* penghasil ESBL.
3. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis tipe ESBL pada kejadian pneumonia akibat infeksi *Klebsiella pneumoniae* penghasil ESBL.

4. Perlu dilakukan evaluasi terhadap kelengkapan data rekam medis agar tidak terjadi ketidaksesuaian pembacaan atau dengan menggunakan rekam medis elektronik.
5. Sehubungan dengan adanya faktor risiko riwayat penggunaan sefalosporin generasi ketiga dan riwayat prosedur invasif terhadap bakteri *Klebsiella pneumoniae* penghasil ESBL maka pemakaian antibiotik dan peningkatan efektivitas pengendalian infeksi oleh tenaga kesehatan haruslah bijaksana.

